

# BAB IV

## LAPORAN PENELITIAN

### A. Latar Belakang Obyek

#### 1. Geografis

Lokasi penelitian ini adalah desa Anjir Muara Lama, Kecamatan Anjir Muara. Desa ini berjarak  $\pm$  50 Km dari ibu kota Propinsi Kalimantan selatan, yaitu Banjarmasin. Desa ini mempunyai luas wilayah 65 km<sup>2</sup>. Hal ini berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan Bapak camat Anjir Muara. Tata penggunaan tanahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Tata penggunaan tanah wilayah Desa Anjir Muara Lama

No	Jenis Tanah	Jumlah
1	Persawahan	53.950 ha
2	Perumahan	8.450 ha
3	Lain-lain	2.600 ha
Jumlah		65.000 ha

*Sumber :Dokumen Kantor Camat Anjir Muara*

Adapun batas-batas desa Anjir Muara Lama ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Beringin Jaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Anjir Serapat Baru I
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Anjir Pasar
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sei. Punggu Baru

#### 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan dokumen kantor camat Anjir Muara, jumlah penduduk seluruh desa Anjir Muara pada tahun 2010 ini sebanyak 2128 jiwa, yang terdiri dari enam (VI) rukun tetangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Anjir Muara Lama menurut jenis kelamin

No	Rukun Tetangga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	165	172	337
2	II	190	208	398
3	III	158	128	286
4	IV	202	183	385
5	V	183	174	357
6	VI	179	186	365
Jumlah		1.077	1.051	2.128

*Sumber :Dokumen Kantor Camat Anjir Muara*

### 3. Mata Pencaharian

Penduduk desa Anjir Muara Lama ini sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian yang lain adalah sebagai pedagang, pegawai negeri, buruh dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	F	P
1	Petani	1.715 orang	80,59
2	Pedagang	90 orang	4,23
3	PNS	72 orang	3,28

4	Buruh	56 orang	2,63
5	Wiraswasta	32 orang	1,50
6	Belum bekerja	163 orang	7,65
Jumlah		2.128 orang	100

*Sumber :Dokumen Kantor Camat Anjir Muara*

#### 4. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Menurut data yang penulis dapat, sebagian besar penduduknya berpendidikan hanya sampai tamat SLTP/ sederajat (MTsN dan SMP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	F	P
1	Tamatan SLTP/ sederajat	567 orang	26,64
2	Tamatan SD/MI	423 orang	19,87
3	Tamatan SMA/ sederajat	472 orang	22,18
4	Sarjana/ Strata	137 orang	6,43
5	Diploma	46 orang	2,16
6	Belum Sekolah	483 orang	22,69
Jumlah		2.128 orang	100

*Sumber :Dokumen Kantor Camat Anjir Muara*

## B. Penyajian Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak di lingkungan desa Anjir Muara Lama Kecamatan Anjir Muara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang penulis sajikan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumenter.

### 1. Peranan Orang tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan di Lingkungan

#### Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara

##### a. Bimbingan Shalat

Dari hasil wawancara bersama orang tua anak, penulis mendapat gambaran yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Deskripsi tentang keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat lima waktu

No	Kategori	F	P
1	Selalu	45	90
2	Kadang-kadang	5	10
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu aktif melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam sebanyak 90% termasuk dalam kategori baik sekali, orang tua yang hanya kadang-kadang saja melaksanakan shalat lima waktu sebanyak 10% termasuk dalam kategori kurang sekali, dan tidak ada orang tua yang tidak pernah melaksanakan shalat lima waktu.

Kemudian untuk mengetahui siapa yang melaksanakan bimbingan shalat dalam hal bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Deskripsi tentang pelaksanaan bimbingan bacaan dan gerakan shalat

No	Kategori	F	P
1	Membimbing sendiri di rumah	45	90
2	Bimbingan orang lain	5	10
3	Tidak membimbingnya	-	-
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan tentang bacaan dan gerakan shalat sendiri di rumah sebanyak 90% termasuk dalam kategori baik

sekali, orang tua yang menyerahkan pada orang lain/sekolah sebanyak 10% termasuk dalam kategori kurang sekali, dan bahkan tidak ada orang tua yang tidak pernah membimbingnya.

Selanjutnya akan dikemukakan sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya shalat

No	Kategori	F	P
1	Sering	32	64
2	Kadang-kadang	14	28
3	Tidak pernah	4	8
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk shalat sebanyak 64% termasuk dalam kategori baik. Orang tua yang kadang-kadang saja menyuruh anaknya untuk shalat sebanyak 28% termasuk dalam kategori kurang, dan orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat sebanyak 8% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk lebih berhasilnya bimbingan perlu adanya pengawasan yang dalam dari orang tua. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua mengawasi anak melaksanakan shalat

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	26	52
2	Sering	20	40
3	Tidak pernah	4	8
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang hanya kadang-kadang saja mengawasi anaknya shalat sebanyak 52% termasuk dalam kategori cukup, orang tua yang sering mengawasi anaknya shalat sebanyak 40% juga termasuk kategori cukup, dan orang tua yang tidak pernah mengawasi anaknya shalat sebanyak 8% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya mengenai motivasi yang diberikan orang tua pada anak yang mampu/bisa melaksanakan shalat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi tentang motivasi yang diberikan orang tua pada anak

No	Kategori	F	P
1	Memberi hadiah	28	56
2	Memberi pujian	17	34
3	Tidak memberi apa-apa	5	10
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang memberi hadiah pada anak jika ia sudah mampu melaksanakan shalat sebanyak 56% termasuk dalam kategori cukup. Orang tua yang memberi pujian sebanyak 34% termasuk dalam kategori kurang, dan orang tua yang tidak memberi apa-apa sebanyak 10% termasuk kategori kurang sekali.

#### **b. Bimbingan Puasa**

Berikut ini penulis kemukakan tentang data mengenai keteladanan orang tua dalam melaksanakan puasa Ramadhan, lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Deskripsi tentang keteladanan orang tua dalam melaksanakan puasa

No	Kategori	F	P
1	Selalu	43	86
2	Kadang-kadang	7	14
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa banyak sekali untuk orang tua yang selalu puasa pada bulan Ramadhan sebanyak 86% dan kurang sekali untuk orang tua yang kadang-kadang saja melaksanakan puasa Ramadhan sebanyak 14% dan tidak ada orang tua yang tidak pernah puasa pada bulan Ramadhan.

Kemudian mengenai bimbingan orang tua tentang puasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Deskripsi tentang bimbingan orang tua terhadap anak dalam hal puasa Ramadhan

No	Kategori	F	P
1	Mengajarkan sendiri tentang puasa	36	72
2	Bimbingan orang lain	14	28
3	Tidak pernah membimbingnya	-	-
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang mengajarkan sendiri tentang puasa pada anak sebanyak 72% termasuk dalam kategori baik, orang tua yang menyerahkan pada orang lain sebanyak 28% termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak ada untuk orang tua yang tidak pernah membimbingnya.

Kemudian lagi, tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya untuk melaksanakan puasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya puasa Ramadhan

No	Kategori	F	P
1	Sering	23	46
2	Kadang-kadang	21	42

3	Tidak pernah	6	12
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang sering menyuruh anaknya puasa Ramadhan sebanyak 46% termasuk dalam kategori cukup, orang tua yang kadang-kadang menyuruh anaknya sebanyak 42% termasuk dalam kategori cukup dan 12% untuk orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya puasa, termasuk dalam kategori rendah sekali.

Untuk mengetahui pengawasan yang diberikan orang tuanya terhadap anak dalam melaksanakan puasa Ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua mengawasi anak

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	26	52
2	Selalu	21	42
3	Tidak pernah	3	6
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang kadang-kadang saja mengawasi anak dalam melaksanakan puasa sebanyak 52% termasuk dalam kategori cukup. Orang tua yang selalu mengawasi sebanyak 42% termasuk kategori kurang baik dan orang tua yang tidak pernah mengawasi anak dalam melaksanakan puasa sebanyak 6% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Selanjutnya mengenai motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak yang melakukan puasa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Deskripsi tentang motivasi orang tua terhadap anak yang melakukan puasa

No	Kategori	F	P
1	Memberi hadiah	25	50
2	Memberi pujian	19	38



3	Tidak memberi apa-apa	6	12
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa cukup banyak orang tua yang memberikan hadiah kepada anak bila ia mampu berpuasa penuh sebanyak 50% dan orang tua yang memberikan pujian saja sebanyak 38% termasuk dalam kategori kurang baik, dan orang tua yang tidak memberikan apa-apa sebanyak 12% termasuk dalam kategori rendah sekali.

### c. Bimbingan Membaca Al-qur'an

Berikut ini dikemukakan mengenai keteladanan orang tua dalam membaca Al-qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Deskripsi tentang keteladanan orang tua dalam membaca Al-qur'an

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	32	64
2	Selalu	18	36
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang kadang-kadang membaca Al-qur'an sebanyak 64% termasuk dalam kategori baik, orang tua yang selalu membaca Al-qur'an sebanyak 36% termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak ada untuk orang tua yang tidak pernah membaca Al-qur'an.

Untuk mengetahui dimana orang tua melaksanakan bimbingan tentang membaca Al-qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Deskripsi tentang tempat orang tua melaksanakan bimbingan membaca Al-qur'an

No	Kategori	F	P
1	Menyerahkan kepada orang lain	25	50
2	Bapak/Ibu sendiri di rumah	20	40
3	Tidak belajar	5	10
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa cukup banyak orang tua yang menyerahkan anaknya pada orang lain (Guru mengaji/TPA) dan orang tua yang membimbing sendiri anaknya, yakni masing-masing 50% dan 40%, untuk orang tua yang membiarkan anaknya tidak belajar membaca Al-qur'an ada 10% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Selanjutnya mengenai sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya belajar membaca Al-qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anak belajar membaca Al-qur'an

No	Kategori	F	P
1	Sering	29	58
2	Kadang-kadang	17	34
3	Tidak pernah	4	8
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang sering menyuruh anaknya belajar membaca Al-qur'an sebanyak 58% termasuk dalam kategori cukup. Orang tua yang kadang-kadang saja sebanyak 34% termasuk dalam kategori kurang baik dan orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya sebanyak 8% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Kemudian mengenai pemberian buku-buku belajar membaca Al-qur'an untuk anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Deskripsi tentang pemberian buku-buku belajar membaca Al-qur'an

No	Kategori	F	P
1	Ya	33	66
2	Tidak	17	34
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan buku-buku belajar tentang membaca Al-qur'an untuk anaknya sebanyak 66% termasuk dalam kategori baik. Dan orang tua yang tidak memberikan buku belajar membaca Al-qur'an untuk anaknya sebanyak 34% termasuk dalam kategori kurang baik.

Kemudian setelah diberikan buku-buku belajar tentang Al-qur'an sebagai motivasinya, selanjutnya tentang sering tidaknya orang tua mengawasi anak dalam membaca Al-qur'an, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Deskripsi tentang pengawasan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-qur'an

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	24	48
2	Selalu	23	46
3	Tidak pernah	3	6
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang hanya kadang-kadang saja mengawasi anaknya dalam membaca Al-qur'an sebanyak 48%, termasuk dalam kategori cukup, orang tua yang selalu mengawasi sebanyak 46% termasuk dalam kategori cukup. Dan orang tua yang tidak pernah mengawasi anaknya sebanyak 6% termasuk dalam kategori kurang.

#### d. Bimbingan Akhlak

##### 1) Pembiasaan mengucapkan salam

Berikut akan dikemukakan tentang keteladanan orang tua dalam hal mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Deskripsi tentang keteladanan orang tua dalam mengucapkan salam

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	28	56
2	Selalu	22	44
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa cukup banyak orang tua yang kadang-kadang saja mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, yakni sebanyak 56%. Orang tua yang selalu mengucapkan salam sebanyak 44% juga termasuk kategori cukup. Dan tidak ada orang tua yang tidak pernah mengucapkan salam.

Kemudian untuk mengetahui tentang bimbingan orang tua terhadap anak tentang salam ketika keluar dan masuk rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Deskripsi tentang bimbingan orang tua terhadap anak mengenai salam

No	Kategori	F	P
1	Mengajarkan sendiri tentang salam	26	52
2	Melalui bimbingan orang lain	24	48
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang membimbing sendiri tentang salam sebanyak 52% termasuk kategori cukup baik, dan orang tua yang membimbing melalui orang lain sebanyak 48% juga termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya mengenai sering tidaknya orang tua menyuruh anak mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anak mengucapkan salam

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	27	54
2	Sering	18	36
3	Tidak pernah	5	10
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang kadang-kadang saja menyuruh anak mengucapkan salam sebanyak 54% termasuk dalam kategori cukup, orang tua yang sering menyuruh anak mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah sebanyak 36% termasuk dalam kategori cukup dan orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya sebanyak 10% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Kemudian mengenai pengawasan orang tua terhadap anak dalam mengucapkan salam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Deskripsi tentang pengawasan orang tua terhadap anak dalam mengucapkan salam

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	31	62
2	Tidak pernah	11	22
3	Selalu	8	16
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang kadang-kadang saja mengawasi sebanyak 62%, termasuk kategori baik. Orang tua yang tidak pernah mengawasi

sebanyak 22% termasuk kategori kurang. Dan orang tua yang selalu mengawasi sebanyak 16% termasuk kategori kurang sekali.

Kemudian lagi mengenai motivasi yang diberikan orang tua pada anak dalam membiasakan mengucapkan salam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Deskripsi tentang pengawasan orang tua pada anak dalam mengucapkan salam

No	Kategori	F	P
1	Memberi nasehat	23	46
2	Memberi pujian	17	34
3	Tidak memberi apa-apa	10	20
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang memberi nasehat sebagai motivasi dalam membiasakan anak mengucapkan salam sebanyak 46% termasuk kategori cukup. Orang tua yang memberi pujian sebanyak 34% termasuk kategori kurang dan orang tua yang tidak memberi apa-apa sebanyak 20% juga termasuk kategori kurang.

## 2) Pembiasaan berlaku jujur

Penulis juga akan kemukakan tentang bimbingan akhlak mengenai sikap jujur.

Berikut keteladanan orang tua dalam berlaku jujur. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Deskripsi tentang keteladanan orang tua mengenai sikap jujur

No	Kategori	F	P
1	Selalu	30	60
2	Kadang-kadang	20	40
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu bersikap jujur sebanyak 60% termasuk kategori cukup, orang tua yang kadang-kadang saja jujur sebanyak 44% juga termasuk kategori cukup. Dan tidak ada orang tua yang tidak pernah tidak jujur pada anaknya.

Untuk mengetahui cara orang tua membimbing anak dalam pembiasaan berlaku jujur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Deskripsi tentang bimbingan orang tua dalam pembiasaan berlaku jujur

No	Kategori	F	P
1	Mengajari anak tentang kejujuran	43	86
2	Menyerahkannya ke sekolah saja	7	14
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang mengajari sendiri anak tentang kejujuran sebanyak 86% termasuk kategori baik sekali, dan orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah sebanyak 14% termasuk dalam kategori rendah sekali.

Kemudian mengenai sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya berlaku jujur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27. Deskripsi tentang sering tidaknya orang tua menyuruh anaknya berlaku jujur

No	Kategori	F	P
1	Sering	39	78
2	Kadang-kadang	11	22
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang sering menyuruh anaknya berlaku jujur sebanyak 78% berarti termasuk kategori baik. Orang tua yang kadang-kadang saja sebanyak 22% termasuk kategori kurang. Dan tidak ada untuk orang tua yang tidak pernah menyuruh anak untuk berlaku jujur.

Kemudian tentang pengawasan orang tua terhadap anak, apa ia berlaku jujur atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Deskripsi tentang pengawasan orang tua dalam kejujuran anak

No	Kategori	F	P
1	Selalu	25	50
2	Kadang-kadang	22	44
3	Diam saja	3	6
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu mengawasi anak dalam kejujurannya sebanyak 50% termasuk dalam kategori cukup. Orang tua yang kadang-kadang saja mengawasi sebanyak 44% juga termasuk dalam kategori cukup, dan untuk orang tua yang diam saja sebanyak 6% termasuk dalam kategori kurang sekali.

Selanjutnya mengenai motivasi yang diberikan orang tua pada anak agar ia selalu jujur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Deskripsi tentang motivasi yang diberikan orang tua pada anak agar selalu jujur

No	Kategori	F	P
1	Memberi nasehat	24	48
2	Memarahi anak jika tidak jujur	20	40
3	Memberi hadiah	6	12
Jumlah		50	100



Tabel di atas menunjukkan bahwa cukup banyak untuk orang tua yang memberi nasehat agar anaknya selalu jujur dan memarahi anak jika tidak jujur sebagai motivasinya, yakni masing-masing 48% dan 40%. Dan untuk orang tua yang memberi hadiah jika anak selalu jujur sebagai motivasinya sebanyak 12% termasuk dalam kategori kurang sekali.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak**

### **a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pada tabel berikut ini akan penulis kemukakan mengenai data latar belakang pendidikan orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Deskripsi tentang latar belakang pendidikan orang tua

No	Jenis Pendidikan	F	P
1	Tamat SD	9	18
2	Tamat MI	7	14
3	Tamat SMP	5	10
4	Tamat MTsN	7	14
5	Tamat SMA	6	12
6	Tamat MA	8	16
7	Tidak tamat sekolah	4	8
8	Perguruan Tinggi	4	8
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang tamat SD 18%, tamat MA 16%, tamat MI 14%, tamat MTsN 14%, tamat SMA 12%, tamat SMP 10%, tidak tamat sekolah dan perguruan tinggi masing-masing 8%. Semuanya termasuk dalam kategori kurang sekali. Namun dalam latar belakang pendidikan orang tua ini hanya ditekankan pada pendidikan umum dan yang paling utama pendidikan agama. Dapat diketahui

pendidikan umum sebanyak 40% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk pendidikan agama sebanyak 44% juga termasuk kategori cukup dan untuk tidak tamat sekolah dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 8% kurang sekali.

**b. Pekerjaan dan Waktu yang Tersedia**

Pekerjaan juga dapat berpengaruh pada bimbingan keagamaan orang tua. Mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31. Deskripsi tentang pekerjaan orang tua

No	Kategori	F	P
1	Petani	15	30
2	Buruh	11	22
3	Pedagang	9	18
4	Wiraswasta	8	16
5	PNS	7	14
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai petani sebanyak 30% dan buruh 22% termasuk kategori kurang, dan untuk orang tua yang bekerja sebagai pedagang 18%, wiraswasta 16%, dan PNS 14%. Semuanya termasuk dalam kategori kurang sekali.

Untuk memberikan bimbingan keagamaan pada anak, bisa tidaknya tergantung pada orang tua yang bisa atau tidak menggunakan waktu yang ada. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32. Deskripsi tentang penggunaan waktu yang ada

No	Kategori	F	P
----	----------	---	---

1	Bisa	28	56
2	Kadang-kadang saja	22	44
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang bisa menggunakan waktunya untuk membimbing anak sebanyak 44% termasuk kategori cukup dan orang tua yang kadang-kadang saja bisa menggunakan waktunya sebanyak 44% termasuk kategori cukup.

### c. Minat Anak Belajar Agama

Minat merupakan hal yang terpenting dalam mencapai suatu keberhasilan. Meskipun keluarga dan masyarakat mendukung, tetapi tanpa adanya minat dari anak itu sendiri untuk belajar, tujuan yang ingin dicapai akan terhambat dan tidak berjalan baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan orang tua anak dapat diketahui seberapa besar minat anak dalam mengikuti bimbingan atau belajar agama. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33. Deskripsi tentang minat anak belajar agama menurut orang tua

No	Kategori	F	P
1	Kurang berminat	25	50
2	Sangat berminat	17	34
3	Tidak berminat	8	16
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menyatakan anaknya kurang berminat dalam mengikuti bimbingan/belajar agama sebanyak 50% termasuk kategori cukup. Orang tua yang menyatakan sangat berminat sebanyak 34% termasuk kategori kurang dan untuk orang yang menyatakan anaknya tidak berminat sebanyak 16% termasuk kategori kurang sekali.

Kemudian setelah keaktifannya, penulis kemukakan lagi seberapa minat anak dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **d. Lingkungan**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian seseorang adalah lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah keadaan di sekitar tempat tinggal yang senantiasa dijumpai dalam sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan tokoh masyarakat di desa Anjir Muara Lama Km 21 kecamatan Anjir Muara ini dapat diketahui bahwa lingkungan sosial keagamaan sudah baik. Terbukti adanya beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian agama, maulid al-Habsy, perkumpulan yasinan dan burdah yang dilakukan oleh orang tua maupun anak-anak.

### **C. Analisis Data**

Dalam uraian terdahulu data telah disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan dalam menganalisis data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk lebih terarahnya penganalisisan yang ada ini maka penulis kemukakan berdasarkan penyajian yaitu:

#### **1. Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan di Lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua kepada anaknya di lingkungan desa Anjir Muara Lama Km 21 ini sudah terlaksana.

##### **a. Bimbingan Shalat**

Shalat lima waktu adalah kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. kepada kita semua. Orang tua ingin selalu anaknya mengerjakan shalat lima waktu, maka orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak itu. Karena shalat ini adalah suatu ibadah yang wajib dan ibadah yang bisa dilihat oleh anak, maka orang tua hendaknya selalu mengerjakannya sebab biasanya anak enggan mengerjakan shalat lima waktu jika tidak diminta untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai teladan bagi anaknya. Dalam hal ini ada 90% orang tua yang selalu aktif melaksanakan shalat lima waktu. Ini berarti baik sekali. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5.

Membimbing bacaan dan gerakan shalat adalah juga merupakan kewajiban orang tua kepada anaknya dan ini sangat penting sekali dilaksanakan supaya dengan bimbingan dalam gerakan dan bacaan ini nantinya diharapkan mampu melaksanakan shalat itu dengan sempurna. Sebenarnya yang memberikan bimbingan ini orang lain/sekolah juga baik. Tetapi yang sebaiknya adalah orang tua sendiri dan ini terdapat 52% berarti cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Menyuruh anak melaksanakan shalat adalah merupakan kewajiban orang tua jika anaknya sudah berumur 7 tahun dan boleh memukulnya dalam artian dibagian-bagian tertentu yang tidak membahayakan apabila anak tidak mau shalat bila sudah berumur 10 tahun. Jadi memang seharusnya orang tua menyuruh anaknya melaksanakan shalat. Maka sering menyuruh anak shalat penulis masukkan sebagai tindakan yang seharusnya dilakukan, ini diketahui 64%. Jadi ini termasuk baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Mengawasi anak, ini memang suatu hal yang sangat perlu, apalagi dimasa anak-anak ini kalau orang tua tidak mengawasinya maka terkadang anak tidak melaksanakan

shalat. Sehingga dengan pengawasan orang tua ini anak akan selalu melaksanakan shalat lima waktu walaupun nantinya tidak diawasi orang tua lagi. Hal yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua adalah selalu mengawasi ini ada 40% berarti kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Motivasi dilakukan agar anak rajin melaksanakan shalat. Maka dari itu orang tua harus bisa memberikan motivasi tersebut, baik berupa hadiah ataupun pujian untuk anak yang mampu melaksanakan shalat. Orang tua yang memberikan motivasi ini merupakan hal yang seharusnya dilakukan, dalam hal ini ada 90% berarti tinggi sekali. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

#### **b. Bimbingan Puasa**

Pelaksanaan puasa Ramadhan adalah suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dan sebagai orang tua harus memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya sebab anak-anak akan meniru apa yang dilaksanakan oleh orang tuanya, kalau orang tuanya tidak melaksanakan puasa Ramadhan maka anakpun juga tidak melaksanakannya. Oleh karena itu, orang tua harusnya selalu melaksanakan puasa Ramadhan ada 86% orang tua yang selalu melaksanakan puasa. Ini berarti baik sekali hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Untuk dapat melaksanakan puasa Ramadhan seorang anak harus mendapatkan bimbingan atau arahan bagaimana melaksanakan puasanya. Baik bimbingan langsung ataupun tidak langsung. Bagi orang tua yang ingin anaknya dapat melaksanakan puasa Ramadhan, mereka harus membimbingnya dengan mengajarkan sendiri tentang puasa Ramadhan. Hal ini yang seharusnya dilakukan, diketahui ada 72% orang tua yang mengajarkan sendiri tentang puasa. Ini berarti baik. Dapat dilihat pada tabel 4.11.

Orang tua yang menyuruh anaknya puasa Ramadhan adalah suatu pendidikan yang baik karena dengan seringnya orang tua menyuruh anaknya untuk berpuasa sehingga pelaksanaan puasa Ramadhan nantinya akan menjadi kebiasaan baginya. Jadi yang seharusnya adalah orang tua yang sering menyuruh anaknya berpuasa Ramadhan ada 46% ini berarti cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Pengawasan merupakan salah satu peranan orang tua dalam membimbing anaknya. Dalam pengawasan ini orang tua mengawasi anak dalam melaksanakan puasa Ramadhannya, apakah anak itu benar sudah melaksanakannya atau belum. Hal yang seharusnya dilakukan orang tua adalah selalu mengawasi pelaksanaan puasa anak. Ini ada 42% berarti orang tua berperan cukup baik, dapat dilihat pada tabel 4.13.

Anak yang tidak ada motivasinya untuk melakukan sesuatu biasanya kurang mau melakukannya. Begitu juga orang tua yang ingin melatih anaknya untuk dapat melakukan puasa. Ada beberapa macam yang ia lakukan, ada yang memberi hadiah berupa baju baru dan ada juga yang memujinya dengan kata-kata anakku pintar, disayangi dan sebagainya karena ia mampu berpuasa. Orang tua yang melatih anaknya dengan memberikan motivasi sehingga dengan harapan nantinya ia akan terbiasa melaksanakan puasa adalah hal yang seharusnya dilakukan orang tua. Orang tua yang memberikan motivasi sebanyak 88% ini berarti baik sekali, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14.

### **c. Bimbingan Membaca Al-qur'an**

Kebiasaan orang tua membaca Al-qur'an setiap hari akan memberikan pengaruh dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Akan tetapi karena orang tua terlalu sibuk bekerja seharian dan lelah sehabis bekerja sehingga hanya kadang-kadang saja membaca Al-qur'an. Untuk memberikan pengaruh yang baik, maka yang sebaiknya dilakukan orang

tua adalah membaca Al-qur'an setiap hari, diketahui hal yang baik ada 40% ini berarti cukup baik hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15.

Dalam memberikan pelajaran membaca Al-qur'an ini adalah merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya, tetapi karena kesibukan orang tua maka tidak bisa mengajari anaknya sendiri di rumah dan menyerahkannya pada orang lain ataupun ke tempat Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Dengan pertimbangan tersebut orang tua memberikan pelajaran membaca Al-qur'an sendiri kepada anaknya dan juga kepada orang lain adalah suatu tindakan yang seharusnya dilakukan orang tua dan ini ada 90% ini berarti sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16.

Menyuruh anak untuk belajar membaca Al-qur'an adalah suatu tindakan yang baik sekali, karena itu dapat memberikan motivasi kepada anak untuk bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, yang juga tugas orang tua. Sering menyuruh anak adalah suatu tindakan yang harus dilakukan orang tua, dalam hal ini ada 58% ini berarti cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17.

Memberikan suatu pengawasan pada anak dalam membaca Al-qur'an merupakan salah satu cara agar anak dapat membaca Al-qur'an. Dengan adanya pengawasan tersebut anak akan rajin belajar membaca Al-qur'an. Dan akhirnya akan menjadikan itu sebagai suatu kebiasaan bagi anak. Orang tua yang selalu mengawasi anak dalam membaca Al-qur'an adalah suatu keharusan. Ini ada 46% berarti cukup baik, dapat dilihat pada tabel 4.18.

Upaya orang tua untuk mendidik anak agar dapat membaca Al-qur'an adalah dengan memberikan buku-buku tentang belajar membaca Al-qur'an sebagai motivasinya,



ditemukan ada 66% orang tua yang memberikan buku-buku untuk belajar membaca Al-qur'an bagi anaknya. Ini berarti baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.19.

#### **d. Bimbingan Akhlak**

##### 1) Pembiasaan Mengucapkan Salam

Pembiasaan mengucapkan salam ini merupakan suatu pendidikan dimana dapat memberikan pengaruh dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang sopan, baik di rumah sendiri maupun di rumah orang lain. Maka dengan demikian selalu mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah adalah hal yang baik dilakukan orang tua sebagai teladan bagi anaknya. Ditemukan ada 34% ini berarti kurang baik hal ini dapat dilihat pada tabel 4.20.

Dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang sopan baik di rumah sendiri / di rumah orang lain. Orang tua perlu mengajari atau memberikan bimbingan pada anak mengenai salam. Orang tua yang selalu mengajari anak dalam mengucapkan salam merupakan suatu hal yang seharusnya dilakukan. Ada 34% ini berarti masih kurang dalam memberikan bimbingannya. Dapat dilihat pada tabel 4.21.

Membiasakan anak dalam mengucapkan salam dapat dilakukan dengan seringnya menyuruh anak tersebut mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah walaupun hanya kadang-kadang saja itu juga baik. Maka hal yang seharusnya dilakukan orang tua adalah sering menyuruh anak dan walaupun hanya kadang-kadang saja, ada 90% berarti baik sekali. Dapat dilihat pada tabel 4.22.

Pengawasan yang diberikan orang tua pada anak dalam mengucapkan salam ini tidak bisa dilakukan setiap saat, sebab kita sebagai orang tua tidak selalu bersama anak. Namun orang tua harus bisa selalu mengawasi, setidaknya pada saat anak keluar dan masuk

rumah sendiri, bisa dikatakan kadang-kadang saja, ini dapat dimasukkan dalam hal yang seharusnya dilakukan orang tua, ada 78% berarti sudah baik. Dapat dilihat pada tabel 4.23.

Agar anak mudah dalam membiasakan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah ini orang tua bisa memberikan motivasi dengan memberikan nasehat pada anak, bahwa akhlak yang baik ketika keluar dan masuk rumah itu selalu mengucapkan salam, baik itu di rumah sendiri atau di rumah orang lain. Hal ini adalah yang seharusnya dilakukan orang tua, ada 46% berarti cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 4.24.

## 2) Pembiasaan Bersikap Jujur

Kejujuran merupakan sebuah akhlak yang sangat mulia. Sikap jujur yang sering dilakukan orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam bersikap. Dari kejujuran itu akan tertanam sendirinya dalam diri anak, sehingga sikap selalu jujur dari orang tua ini merupakan hal yang seharusnya dilakukan, ada 60% berarti baik. Dapat dilihat pada tabel 4.25.

Selain menjadi contoh kejujuran, orang tua berkewajiban membimbing anaknya mengenai sikap jujur tersebut. Pendidikan orang tua sendiri lebih kuat daripada pendidikan orang lain sebab pendidikan dalam keluarga lebih kuat pengaruhnya daripada pendidikan di luar. Maka mengajari sendiri tentang kejujuran pada anak merupakan hal yang seharusnya, ada 86% termasuk dalam kategori baik sekali. Dapat dilihat pada tabel 4.26.

Kejujuran perlu ditanamkan pada anak-anak karena sikap kejujuran adalah suatu perilaku yang sangat baik dan sangat dianjurkan Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu seharusnya orang tua sering menyuruh anak untuk selalu berlaku jujur baik dalam

berbuat, bertindak, berkata dan sebagainya. Orang tua yang sering menyuruh anak untuk selalu jujur, ada 78% ini berarti baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.27.

Dalam hal pengawasan yang diberikan orang tua mengenai kejujuran anak, pengawasan itu perlu sesering mungkin dilakukan. Sebab jika anak sudah biasa berbohong, pada akhirnya anak akan terbiasa sekali berbohong. Maka dari itu orang tua harus selalu mengawasi apakah anak sudah jujur atau tidak. Hal inilah yang seharusnya dilakukan orang tua, ini ditemukan sebanyak 50% berarti cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 4.28.

Motivasi yang dilakukan orang tua dalam membiasakan anak untuk selalu jujur ini dapat berupa nasehat-nasehat mengenai kejujuran dalam segala hal dan dapat pula memarahi anak jika ia tidak jujur. Menurut penulis itu hal yang seharusnya dilakukan orang tua, ada 88% berarti baik sekali. Dapat dilihat pada tabel 4.29.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak di lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara**

### **a. Latar belakang pendidikan orang tua**

Latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua sebab semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi juga pengaruh terhadap kehidupan anak, karena orang tua yang tinggi pendidikannya akan mampu menjadi orang tua yang bijaksana.

Latar belakang pendidikan orang tua ini penulis memandang dari pendidikan agamanya bukan dari pendidikan umum, sehingga dengan pendidikan agama yang tinggi

orang tua akan mudah melaksanakan bimbingan keagamaannya. Oleh karena itu, orang tua yang berpendidikan agama akan pengaruh baik untuk anaknya dan orang tua yang kurang pendidikan agamanya juga dapat berpengaruh, tapi kurang baik. Dengan demikian yang sebaiknya ada 44% ini berarti cukup baik dapat dilihat pada tabel 4.30.

#### **b. Pekerjaan dan Waktu yang Tersedia Bisa Digunakan**

Pekerjaan orang tua ini bukan karena pekerjaan itu apakah memakan waktu yang banyak atau tidak. Kalau kita lihat dari data yang ada lihat tabel 4.32. kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani yang tentunya hal ini banyak memakan waktu. Namun di desa ini para petani akan pulang ke rumah kalau waktu shalat sudah sampai. Setelah selesai makan, minum, dan shalat serta istirahat sebentar mereka akan kembali ke sawah. Begitu juga dengan pedagang. Mereka berdagang dari pagi sampai siang. Sedangkan sore harinya mereka istirahat. Sedangkan PNS mereka bisa pulang teratur. Oleh karena itu, penulis menilai yang sebaiknya adalah petani, pedagang dan PNS ini ada 62% ini berarti baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.31.

Untuk memberikan bimbingan keagamaan baik berupa nasehat, perhatian dan pengawasan terhadap pendidikan agama baik anak, hal ini tergantung adanya waktu yang tersedia bagi orang tua untuk berkumpul dengan keluarga di rumah. Orang tua yang ada menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan keagamaan pada anaknya walaupun sedikit diharapkan bimbingan dapat dilaksanakan. Jadi seharusnya orang tua yang ada waktu walaupun sedikit untuk memberikan bimbingan kepada anaknya bisa dimanfaatkan dengan baik. ini ada 56% berarti cukup baik. Dapat dilihat pada tabel 4.32.

#### **c. Minat Anak Untuk Belajar Agama**

Minat ini besar pengaruhnya terhadap bimbingan keagamaan yang dilaksanakan orang tua, sebab kalau anak kurang berminat, tentunya bimbingan juga akan kurang berhasil dengan baik. Dilihat dari keaktifan anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan atau belajar tentang agama, banyak yang hanya kadang-kadang. Ini dikarenakan anak kurang berminat. Padahal yang sebabnya anak tersebut harus sangat berminat. Ini hanya ada 24% berarti masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.33.

#### **d. Lingkungan Sosial Keagamaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat termasuk juga orang tua dapat dinyatakan lingkungan sosial keagamaan di desa ini sudah baik atau tinggi karena kegiatan keagamaannya sudah ada. Dan penulis lihat kebanyakan yang mengikuti kegiatan tersebut adalah orang tua. Dari kondisi ini tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap bimbingan keagamaan yang dilaksanakan orang tua dalam keluarga.

Setelah selesai penulis menganalisis data, maka untuk menyatakan berapa tinggi atau bagaimana bimbingan keagamaan orang tua kepada anaknya di lingkungan desa Anir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara. Berikut ini dilakukan analisis secara umum. Dalam analisis umum ini, dalam perhitungannya untuk masalah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh orang tua penulis melihat dari kategori yang seharusnya atau sebaliknya dilakukan oleh orang tua baik yang otomatis maupun yang digabungkan karena ada pertimbangan tertentu.

Setelah analisis di atas, penulis akan sampaikan perhitungan secara umum.

1. Peran Orang Tua dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara

a. Bimbingan Shalat

- 1) Keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat lima waktu, ada 90% berarti baik sekali (tabel 4.5.)
- 2) Bimbingan yang diberikan orang tua dalam hal gerakan dan bacaan shalat, ada 52% berarti cukup baik (lihat tabel 4.6.)
- 3) Orang tua yang sering menyuruh anak melaksanakan shalat sebanyak lima waktu, ada 64% berarti baik (lihat tabel 4.7.)
- 4) Orang tua yang sering mengawasi anak dalam melaksanakan shalat sebanyak 40% berarti cukup baik (tabel 4.8.)
- 5) Orang tua yang memberikan motivasi berupa hadiah dan pujian sebanyak : (45 : 50) x 100% = 90% berarti baik sekali (tabel 4.9.)

Maka jumlah keseluruhan dari bimbingan shalat adalah  $336 : 5 = 67,2\%$  (baik).

b. Bimbingan Puasa

- 1) Keteladanan orang tua dalam melaksanakan puasa Ramadhan ada 86% berarti baik sekali (tabel 4.10.)
- 2) Bimbingan orang tua dalam hal melaksanakan puasa Ramadhan ada 72% berarti baik (tabel 4.11.)
- 3) Orang tua yang sering menyuruh anaknya puasa Ramadhan 46% berarti cukup baik (tabel 4.12.)
- 4) Orang tua yang selalu mengawasi pelaksanaan puasa anak 42% berarti cukup baik (tabel 4.13)

- 5) Orang tua yang memberikan motivasi berupa hadiah dan pujian pada anak yang mampu puasa ada 88% berarti baik sekali (tabel 4.14.)

Maka, jumlah keseluruhan dari bimbingan puasa adalah  $334 : 5 = 66,8\%$  (baik).

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

- 1) Keteladanan orang tua dalam membaca Al-qur'an ada 40% berarti cukup baik (tabel 4.15.)
- 2) Bimbingan orang tua dalam membaca Al-qur'an ada  $(45 : 50) \times 100\% = 90\%$  berarti baik sekali (tabel 4.16.)
- 3) Orang tua yang sering menyuruh anak dalam membaca Al-qur'an ada 58% berarti cukup baik (tabel 4.17.)
- 4) Orang tua yang selalu mengawasi anaka dalam membaca Al-qur'an ada 46% berarti cukup baik (tabel 4.18.)
- 5) Orang tua yang memberi buku-buku belajar tentang Al-qur'an sebagai motivasi ada 66% berarti baik (tabel 4.19.)

Maka, jumlah keseluruhan dari bimbingan membaca Al-qur'an adalah  $300 : 5 = 60,0\%$  (baik)

d. Bimbingan Akhlak

- 1) Pembiasaan mengucapkan salam
  - a) Keteladanan orang tua dalam mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah ada 34% berarti kurang baik (tabel 4.20.)
  - b) Bimbingan orang tua dalam pembiasaan mengucapkan salam ada 34% berarti kurang baik (tabel 4.21.)

- c) Orang tua yang sering menyuruh anaknya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah ada  $(45 : 50) \times 100\% = 90\%$  berarti baik sekali (tabel 4.22.)
- d) Orang tua yang selalu mengawasi anak dalam pembiasaan mengucapkan salam ada  $(39 : 50) \times 100\% = 78\%$  berarti baik (tabel 4.23.)
- e) Orang tua yang memberi motivasi berupa nasehat-nasehat ada 46% berarti cukup baik (tabel 4.24)

Maka, jumlah keseluruhannya adalah  $282 : 5 = 56,4\%$  (cukup baik).

## 2) Pembiasaan berlaku jujur

- a) Keteladanan orang tua dalam berlaku jujur ada 60% berarti baik (tabel 4.25)
- b) Bimbingan orang tua dalam pembiasaan berlaku jujur ada 86% berarti baik sekali (tabel 4.26)
- c) Orang tua yang sering menyuruh anak berlaku jujur ada 78% berarti baik (tabel 4.27)
- d) Orang tua yang sering mengawasi anak dalam berlaku jujur ada 50% berarti cukup baik (tabel 4.28)
- e) Motivasi yang diberikan orang tua dalam pembiasaan berlaku jujur ada  $(44 : 50) \times 100\% = 88\%$  berarti baik sekali (tabel 4.29.)

Maka, jumlah keseluruhannya adalah  $362 : 5 = 72,4\%$  (baik).

Jadi, jumlah keseluruhan dari bimbingan akhlak adalah  $128,8 : 2 = 64,4\%$  berarti baik.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak di lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara
  - a. Latar belakang pendidikan orang tua (pendidikan agama) ada 44% berarti cukup baik (tabel 4.30.)
  - b. Pekerjaan dan waktu yang bisa digunakan :
    - 1) Pekerjaan yang sebaiknya ada 62% berarti baik (tabel 4.31.)
    - 2) Waktu yang bisa digunakan ada 56% berarti cukup baik (tabel 4.32.)

Maka, jumlah keseluruhannya ada  $118 : 2 = 59\%$  berarti cukup baik.
  - c. Minat anak untuk belajar agama ada 24% berarti kurang baik.
  - d. Faktor lingkungan sosial yang baik.

Setelah perhitungan di atas dapat diketahui :

1. Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak di lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara:
  - a. Bimbingan shalat = 67,2 % (berarti baik)
  - b. Bimbingan puasa = 66,8 % (berarti baik)
  - c. Bimbingan membaca Al-qur'an = 60,0% (berarti baik)
  - d. Bimbingan Akhlak = 64,4% (berarti baik)

Jumlah  $258,4\% : 4 = 64,6\%$  (berarti baik)

Jadi bisa dikatakan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anak di lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak di lingkungan Desa Anjir Muara Lama Km 21 Kecamatan Anjir Muara:
  - a. Latar belakang pendidikan orang tua yang cukup baik (44%)
  - b. Pekerjaan dan waktu yang tersedia cukup baik (59%)
  - c. Minat anak dalam belajar agama kurang baik (24%)

Lingkungan sosial keagamaan yang baik